

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:28) tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (a) kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Arikunto juga menambahkan, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu: waktu dan dana yang tersedia, dan minat peneliti. Hal-hal yang dikemukakan Arikunto tersebut yang melatarbelakangi dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder, jadi lokasi pada penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia, dan tepatnya pada Jakarta Islamic Indeks

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya masuk dalam Jakarta Islamic Indeks pada periode 2011-2013. Dalam penelitian ini

terdapat 57 perusahaan yang masuk populasi , yaitu perusahaan yang listing di JII pada periode 2010-2013.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010:174), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dari populasi tersebut diambil dengan metode purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek tidak didasarkan oleh strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, dimana teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat memperoleh sampel sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling. Menurut Arikunto (2010:183) purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan oleh strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, dimana teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat memperoleh sampel sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian diambil dengan kriteria :

1. Perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Indeks pada tahun 2010-2013
2. Perusahaan yang selama periode 2010-2013 tetap dalam kondisi listing
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

Jumlah Populasi	57
Kriteria Penentuan Sampel:	
Perusahaan yang tidak listing secara tetap pada periode 2011-2013	44
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2011-2013	0
Jumlah Sampel	<u>13</u>

Sumber : Data diolah penulis

Tabel 3.2
Berikut merupakan perusahaan sampel :

ANTM	Aneka Tambang Tbk
ASII	Astra International Tbk
INCO	International Nikel Indonesia Tbk
INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
LPKR	Lippo Karawaci Tbk
LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
UNTR	United Tractors Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Idx.co.id

3.5 Data dan Jenis Data

Data Penelitian adalah hasil pencatatan oleh peneliti yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2010 : 209). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara berupa dokumen-dokumen atau arsip perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2010 : 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Data Diambil dari BEI yaitu Jakarta Islamic Indeks pada periode 2010-2013.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010 : 161). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel terikat (dependen variabel) dan variabel bebas (independen variabel).

Variabel Terikat (Dependen Variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain baik secara positif maupun secara negative. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio*. *Dividen Payout Ratio* dalam perusahaan sangat penting karena ini berhubungan dengan investor, karena dari investorlah sebagian modal perusahaan diperoleh.

Dividend Payout Ratio (DPR) ini ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun, penentuan DPR berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Sumber : Brigham dan Gapenski (1996)

Variabel Bebas (Independen Variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun secara negative. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Arus Kas Bebas atau *free cash flow*. Arus kas Bebas merupakan total arus kas yang telah dikurangi dengan arus kas operasional dan investasi, jadi arus kas bebas dapat digunakan perusahaan untuk laba ditahan atau juga dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Free Cash Flow diukur dengan membagi *Free Cash Flow* dengan Total Aset pada periode yang sama (mengacu pada penelitian Rosdini (2009) dan Lucyanda (2012))

$$\begin{aligned} \text{FCF} &= [\text{EBIT}(1-T) + \text{Penyusutan dan amortisasi}] - [\text{Pengeluaran Modal} + \text{Selisih} \\ &\quad \text{Modal Kerja Operasi Bersih}] / \text{Total Asset} \\ &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Investasi dalam modal operasi}}{\text{Total Asset}} \end{aligned}$$

Arus kas bebas diwakili oleh rasio *free cash flow* dibagi dengan total aktiva. Menurut Rosdini (2009), *Free Cash Flow* yang dibagi Total Aset pada periode yang sama dengan tujuan lebih agar lebih *comparable* bagi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel, sehingga perhitungan *Free Cash Flow* menjadi *relative* terhadap *Size* perusahaan, dalam hal ini diukur dengan total asset. Sesuai teori keagenan, apabila perusahaan mempunyai aliran kas bebas, manajer akan mendapat tekanan dari pemegang saham untuk membagikannya dalam bentuk dividen. Hal ini dilakukan untuk mencegah pihak manajemen menggunakan *free cash flow* untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan dan cenderung merugikan para pemegang saham.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik diskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105).

Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson, di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $0 < dw < dl$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif dan perlu adanya perbaikan
2. Jika $4-dl < dw < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
3. Jika $du < dw < 4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

Atau juga bisa dideteksi dengan cara apabila nilai statistik *Durbin Watson* mendekati angka 2, maka dapat dikatakan bahwa data bebas dari autokorelasi (Sudarmanto, 2005:143).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Ghazali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan :

1. Koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
2. Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

 - a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara partial variabel *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.
 - b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak berarti secara partial variabel *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independent secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara partial variabel *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak berarti secara partial variabel *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

3.9 Model Penelitian

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah Analisis Regresi Linear Sederhana. Sesuai dengan sifat analisisnya, analisis regresi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dalam wujud persamaan, model analisis yang diuji adalah:

$$\text{DPR} = b_0 + b_1 (\text{FCF}) + e \dots\dots\dots$$

dimana :

FCF : *Free Cash Flow* e : error

(independent variable)

b₀: konstanta/intersep

DPR : *Dividend Payout Ratio*

b₁: koefisien regresi dari FCF

(dependent variable)